

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN TUBERCULOSIS DI MASYARAKAT KELURAHAN TOGOLOBE

Tutik Lestari^{1*}, Maya Sari Soamole¹, Nia Arfita M Nur¹, Masra Aslam¹,
Jamaludin Sailili¹, Nurhadiyat Puradin¹, Siti Nirwani¹, Ivon Ariesca¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Email* : tutik198692@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan dari kuman *Mycobacterium tuberculosis*, umumnya menyerang paru-paru tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Di Indonesia prevalensi kasus tuberkulosis semakin meningkat setiap tahunnya, maka upaya pencegahan yang harus dilakukan salah satunya dengan pemberian informasi yang benar sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan : untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis. Metode : kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan di gedung Ifad Kelurahan Togolobe dengan sasaran masyarakat umum. Peserta yang hadir sebanyak 21 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang. Hasil : adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai rata-rata post test lebih tinggi dibandingkan pre test. Kesimpulan : terjadinya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis pada masyarakat di Kelurahan Togolobe.

Kata Kunci Penyuluhan, Pencegahan, Tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis which generally attacks the lungs but can also attack other organs of the body. In Indonesia prevalence of tuberculosis cases is increasing every year, one of the prevention efforts that must be carried out is by providing correct information so that healthy living behaviors can be implemented in everyday life. Objective : to provide health education about tuberculosis prevention. Method : This service activity is carried out using the lecture and discussion method which is carried out in the Ifad building, Togolobe Village with the target of the general public. Participants attended were 21 people, 8 men and 13 women. Result : there was an increase in participants' knowledge with an average post-test score higher than the pre-test. Conclusion: there was an increase in knowledge about tuberculosis prevention in the community Togolobe Village

Keywords Extension, Prevention, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru. Penularannya melalui udara, hampir seperempat penduduk dunia menderita tuberkulosis dimana sekitar 89% orang dewasa dan 11% anak-anak.¹ Negara dengan penderita tuberkulosis tertinggi didunia yaitu India dan China disusul Indonesia. Di Indonesia penyebab kematian tertinggi setelah HIV AIDS adalah tuberkulosis.²

Strategi *End Tuberculosis* yang telah dicanangkan oleh *World Health Organization* (WHO) merupakan bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan untuk mengakhiri epidemi tuberkulosis di seluruh dunia.³ Eliminasi Tb pada tahun 2035 dan bebas Tb tahun 2050 merupakan target dari program penanggulangan Tb nasional. Artinya cakupan kasus TB tercapai 1 kasus per 1 juta pendudu.⁴

Tiga tahun terakhir jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia mengalami

kenaikan dimana tahun 2020 sebanyak 393.323 orang, meningkat di tahun 2021 sebanyak 443.235 orang dan terjadi kenaikan kasus yang cukup tinggi pada tahun 2022 sekitar 61.98% (717.941 orang).²

Sedangkan untuk Kota Ternate penderita tuberkulosis dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami kenaikan kasus dimana tahun 2020 sebanyak 46 orang, 2021 sebanyak 52 orang dan 2022 sebanyak 74 orang. Untuk Puskesmas Perawatan Hiri juga mengalami kenaikan kasus tahun 2020 sebanyak 7 orang, 2021 sebanyak 6 orang dan 2022 sebanyak 8 orang.⁵

Penderita tuberkulosis memerlukan waktu yang cukup lama untuk pengobatannya. Kepatuhan pengobatan dari penderita sangat dibutuhkan untuk kesembuhan, namun jika penderita tidak patuh dalam pengobatan bisa menyebabkan menjadi carier, sehingga dapat menularkan penyakit tuberkulosis pada orang disekitarnya.

Kebiasaan hidup sehat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar terhindar dari penularan

tuberkulosis. Jika ada keluarga yang menderita maka anggota keluarga lainnya harus melakukan upaya pencegahan agar tidak tertular dengan menggunakan masker dan mengingatkan penderita untuk teratur dalam pengobatannya. Upaya pencegahan tuberkulosis penting diketahui sejak awal baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan tentang pencegahan tuberkulosis dengan pesertanya adalah masyarakat Kelurahan Togolobe Kecamatan Pulau Hiri sebanyak 21 orang. Metode yang digunakan adalah:

1. Pre test dan Post Test

Sebelum kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai tim membagikan kuesioner kepada para peserta penyuluhan, untuk mengetahui pemahaman para peserta tentang pencegahan tuberkulosis. Kuesioner dengan pertanyaan yang sama juga akan diberikan kepada para peserta setelah penyuluhan selesai. Pengaruh pemberian informasi tentang pencegahan tuberkulosis dilakukan

untuk membandingkan pengaruh sebelum dan sesudah adanya perlakuan penyuluhan dengan pengisian kuesioner kepada para peserta.

2. Ceramah

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis yang disampaikan tim pengabdian pada masyarakat. Tim telah menyiapkan infokus, layar proyektor, bahan presentase dan leaflet yang akan dibagikan kepada para peserta setelah kegiatan selesai.

3. Diskusi

Setelah penyuluhan kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis selesai dilanjutkan dengan tanya jawab. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta dan adanya *feedback* dari tim pengabdian masyarakat dan peserta lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian informasi berupa penyuluhan kesehatan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 bertempat di

gedung Ifad Kelurahan Togolobe dimulai pada pukul 13.30 WIT sampai selesai. Tim terdiri dari dosen dan mahasiswa sebanyak 8 orang.

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai tim memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang tuberkulosis, cara penularan, cara pencegahan dan cara pengobatan.

Peserta terdiri dari 21 orang diantaranya laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang, dengan umur rata-rata 32 tahun (terendah 18 tahun dan tertinggi 67 tahun). Sebagian besar peserta berpendidikan SMA sebanyak 10 orang.



Gambar 1 Penyampaian materi

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan kesehatan. Dimana rerata skor pengetahuan sebelum penyuluhan 5.76 dan setelahnya meningkat

menjadi 8.33 (Tabel 1). Adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ($p < 0.000$). Hasil analisis statistik menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan tuberkulosis.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Mahayana, dkk (2019) dari 33 orang terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang tuberkulosis sebanyak 30 orang (90.9%) dan sisanya 3 orang (9.1%) tidak mengalami peningkatan pengetahuan.⁶

Adanya peningkatan pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan diri dan pencegahan tuberkulosis.⁷ Sebesar 85.7% terjadi peningkatan pengetahuan tentang dampak dari pencegahan Tb dan sebesar 100% penggunaan masker merupakan salah satu upaya pencegahan.⁸

Tabel 1. Rerata Nilai Pre Test dan Post Test

	Mean	St deviasi	Sig
Pre test	5.76	2.3	0.000
Post test	8.33	2.106	

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, usia, budaya, informasi atau media, pengalaman, lingkungan dan sebagainya. Dengan adanya pemberian informasi tentang pencegahan tuberkulosis. Diharapkan para peserta yang memahami cara penularannya sehingga dapat melakukan pencegahan sedini mungkin. Penyakit tuberkulosis bisa diderita oleh semua golongan umur maupun jenis kelamin.



Gambar 2 Sesi tanya jawab

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan membiasakan hidup bersih dan sehat. hunian yang padat memiliki risiko terjadinya penularan Tb karena kontak erat dengan penderita. Oleh sebab itu pemberian informasi yang benar tentang

pencegahan Tb dapat dilakukan secara terus menerus.^{9,10}

Pasien Tb BTA positif merupakan sumber penularan Tb. Sekali batuk atau bersin dapat mengeluarkan sekitar 3000 percikan dahak. Biasanya penularan dapat terjadi dalam ruangan karena percikan dahak berada dalam waktu yang lama.¹¹

Angka kesakitan dan kematian akibat dari tuberkulosis dapat diturunkan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan yang benar. Menjadi tanggungjawab bersama semua lapisan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan.



Gambar 3 Pembagian leaflet kepada peserta

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis pada masyarakat di Kelurahan Togolobe Kecamatan Pulau Hiri berjalan dengan baik. Peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan serta

mengetahui bagaimana berperilaku hidup sehat agar tidak tertular penyakit tuberkulosis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan pihak Kelurahan Togolobe yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Tak lupa sejawat dosen dan para mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
2. WHO. *Global Tuberculosis Report 2022*.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
4. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. *Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia*. Vol Edisi Revisi 2. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2021.
5. Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Laporan Data TBC Kota Ternate Tahun 2022*. Ternate: Dinas Kesehatan Kota Ternate; 2022.
6. Mahayana dkk. Penyuluhan Tentang Penanggulangan Tb Paru dan Sanitasi Rumah Sehat Bagi Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati Kabupaten Gianyar. *J Pengabmas Masy Sehat*. 2019;2(3):150-165. doi:10.37063/abdimaskep.v4i1.55
7. Wiratma DY, Rajagukguk T. Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis untuk Meminimalisasi Penularan pada Masyarakat Lanjut Usia di Kabupaten Serdang Bedagai. *Abdimas J Pengabdi Masy Univ Merdeka Malang*. 2020;5(3):294-299. doi:10.26905/abdimas.v5i3.4227
8. Ernawati K dkk. Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru, Jakarta Pusat. *Ber Kedokt Masy (BKM J Community Med Public Heal*. 2017;34(1):44-49.
9. Nasution NH, Feby O, Harahap M, et al. Penyuluhan tentang Pencegahan Tb Paru pada Musim Penghujan Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Di SMP negeri 1 Angkola Barat. *J Pengabdi Masy Aufa*. 2022;4(3):105-114.
10. Saputra N, Sadiyah NA, Studi P, et al. Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis dan Pengobatan Gratis Di Pesantren Sabilunnajat. *J Pengabdi dan Pemberdaya Kesehat Masy AS-SYIFA*. 2020;1(1):37-40.
11. Wahdi A, Puspitosari DR. *Mengenal Tuberkulosis*. Jawa Tengah: CV Pena Persada; 2021.